

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perubahan gaya make up merupakan suatu hal yang pada diri seseorang yang ingin memiliki perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Tolak ukur seseorang tidak bisa diukur dalam gaya hidup walaupun zaman sekarang sudah berubah terkadang mereka lupa akan gaya hidup mereka sebenarnya. Khususnya anak *milenial* sekarang seperti mahasiswi FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) yang mengalami perubahan dengan beauty influencer. Hal Ini membuat mahasiswi merespon beauty influencer tersebut dengan cara merubah gaya make up mereka, dengan membeli produk mereka, meniru apa yang mereka lakukan dan menurut mereka itu menjadi bermanfaat dan menjadi gaya hidup mereka.

Dan apa yang mereka konsumsi menjadi tanda dan simbol yang melekat pada produk make up secara berlebihan. Seperti dalam teori Konsumerisme Jean Baudrillard yang menjelaskan bahwa konsumsi sudah tidak lagi menjadi bahan utama tetapi tanda dan simbol yang memiliki peran penting dalam barang dan jasa. Simulasi pada mahasiswi adalah produk yang dikonsumsi seperti produk Wardah, Emina, Scarlett Whitening Dan Make Over yang menghasilkan sebuah makna yaitu mencerahkan wajah, merawat tubuh, dan menghilangkan jerawat, kulit berminyak dan bruntusan. Model beauty influencer yang mereka sukai menimbulkan dorongan agar mereka mau memakai dan membeli dari produk itu. Namun dengan memiliki perubahan yang signifikan, mahasiswi memiliki kemajuan dalam penampilan

seperti memiliki gaya make up yang berbeda – beda seperti make up *natural*, make up *glamor*, dan make up *flawless*.

Motif perubahan mahasiswi dalam merespon beauty influencer bisa kita simpulkan bahwa mahasiswi sebelum mengenal produk make up mereka tidak mau merawat wajah mereka, tidak percaya diri, dan cuek dalam penampilan luar. Tetapi dengan mengenal beauty influencer mahasiswi memiliki perubahan seperti mengenal macam – macam brand make up, merawat tubuh dan wajah, dan lebih percaya diri. Dengan adanya dorongan tersebut mahasiswi mengetahui bagaimana caranya berdandan. Dengan adanya kita terlihat stylish bisa meningkatkan status sosial mereka.

Relevansi hukum berhias dalam Agama islam memiliki nilai – nilai yang harus ditaati. Alangkah baiknya mahasiswi tidak melanggar nilai dalam islam walaupun itu bermaksud baik tetapi dalam hukum islam tetap tidak diperbolehkan. Karena tidak dianjurkan berlebih – lebihan karena bisa menyebabkan kemudzaratan (keburukan) dan tidak diperbolehkan memakai wangi – wangian yang bisa mengundang syahwat oleh kaum laki – laki.

B. Saran

Dengan berakhirnya penelitian ini dengan berakhirnya penulisan skripsi ini tentang judul “ Perubahan Gaya Hidup Mahasiswi FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) di IAIN Kediri dalam Merespon Beauty Influencer”. Maka penulis bertemerimakasih kepada :

- Subjek dalam penelitian yang sudah berpartisipasi atas penulisan skripsi ini, dan semoga kedepannya menjadi mahasiswa yang mengarah pada hal – hal yang baik. Dan menjadi mahasiswa yang baik dan berbudi luhur. Dan semoga bisa menjadi mahasiswa yang bisa bermanfaat bagi orang lain dan sekitarnya.
- Bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang seputar perubahan mahasiswa dalam merespon beauty influencer mungkin bisa lebih mendalam dan terperinci lagi.

